

## Campur Kode dalam Novel *Muhasabah Cinta* Karya Dini Fitria

Ulfa Khoiriah<sup>1</sup>, Rita Arianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Rokania

e-mail: [vhkhoiriah19@gmail.com](mailto:vhkhoiriah19@gmail.com)<sup>1</sup>, [ritaarianti935@gmail.com](mailto:ritaarianti935@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini terjadi karena ditemukan adanya fenomena campur kode dalam komunikasi bahasa lisan maupun tulisan. Campur kode dapat diartikan penggabungan dua bahasa dalam satu kalimat. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah ditemukan secara rinci mengenai campur kode yang terdapat dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria. Ditemukan 111 data yang terdiri dari bentuk campur kode berwujud kata, frasa, dan klausa. Selain bentuk campur kode juga terdapat klasifikasi fungsi campur kode yang terdiri dari fungsi untuk menghormati lawan tutur, kebutuhan kosakata, dan mempermudah menyampaikan maksud. Bentuk campur kode yang dominan yaitu berwujud kata dan yang paling sedikit berwujud klausa. Penggunaan campur kode dalam bertutur menunjukkan bahwa seseorang memiliki sifat terbuka terhadap bahasa yang bukan bahasa utamanya dalam berkomunikasi.

**Kata kunci:** *Campur Kode, Bentuk, Fungsi, dan Novel*

### Abstract

This research occurred because the phenomenon of code mixing was discovered in spoken and written communication. Code mixing can be interpreted as combining two languages in one sentence. This research method is a qualitative descriptive method which is carried out by describing the data that has been found in detail regarding the code mixing contained in the novel *Muhasabah Cinta* by Dini Fitria. 111 data were found consisting of code mixed forms in the form of words, phrases, and clauses. Apart from forms of code mixing, there is also a classification of the function of code mixing functions which consist of functions to respect the person you are saying, vocabulary needs, and make it easier to convey meaning. The dominant form of code mixing is in the form of words and the least is in the form of clauses. The use of code mixing in speaking shows that a person is open to languages that are not their primary language for communicating.

**Keywords :** Code Mixing, Form, Function, and Novel

## PENDAHULUAN

Masyarakat saat ini terbiasa menggunakan campur kode dalam komunikasi sehari-hari yang dapat ditemui di lingkungan sekitar. Selain dalam komunikasi fenomena campur kode juga dapat dijumpai di media ataupun surat kabar. Salah satu contoh fenomena yang terjadi terdapat dalam koran Riau Pos pada laman opini dalam kutipan berikut.

“Adanya data harta yang akurat tersebut tentunya membuat petugas pajak mudah melakukan perbandingan data dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang telah dilaporkan baik melalui penelitian maupun pemeriksaan, sehingga potensial **loss** atas penerimaan pajak dapat diminimalisir” (Riau Pos, 28 November 2022).

Kutipan kalimat di atas mengandung campur kode karena penutur menggabungkan dua bahasa dalam satu kalimat. Ditandai dengan adanya kata **loss** yang merupakan salah satu kata dari bahasa Inggris yang memiliki arti kehilangan atau kerugian. Pada kalimat di atas makna kata **loss** yang dipakai untuk menyesuaikan kalimat tersebut adalah kerugian. Oleh sebab itu, penulis memilih campur kode dalam kasus penelitian ini menjadi sebuah pertimbangan untuk bertutur dengan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan setiap manusia sebagai penyampai pesan (Yanti 2016). Manusia disebut dengan pengguna bahasa atau penikmat bahasa. Bahasa merupakan satu-satunya kepunyaan manusia yang tidak terlepas dari segala bentuk gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu, sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat tidak ada satupun kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa. Di dalam kehidupan sehari-hari, manusia berinteraksi satu sama lain dengan menggunakan satu bahasa atau bahkan lebih. Banyak pula komunitas-komunitas yang menggunakan lebih dari dua variasi bahasa (Anwar, 2017). Dua variasi bahasa tersebut merupakan bagian dari ilmu sosiolinguistik.

Sosiolinguistik bukan hanya mempelajari pemakaian bahasa dalam konteks sosial atau produk budaya (Janah, Sulmayanti, and Pratama 2022). Sejalan dengan pendapat Sumarsono (2017:2), keseluruhan masalah yang disoroti sosiolinguistik yang berhubungan dengan organisasi sosial perilaku bahasa, tidak hanya mencakup pemakaian bahasa saja, melainkan juga sikap-sikap bahasa, perilaku terhadap bahasa dan pemakai bahasa. Hal demikian dipengaruhi oleh budaya dari suatu bahasa yang digunakan oleh penutur, sehingga pemakaian dua bahasa atau lebih dalam satu kalimat menjadi lumrah terjadi. Sosiolinguistik juga mempunyai beberapa komponen pecahan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Salah satu diantara komponen tersebut adalah campur kode.

Fenomena pencampuran bahasa oleh masyarakat Indonesia yaitu dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris (Rosnangsih 2019). Campur kode dapat disebut menjadi salah satu fenomena dalam berbahasa. Oleh karena itu, campur kode merupakan pemakaian dua bahasa yang digunakan oleh seorang penutur dalam berbicara dengan mitra tutur yang diiringi dengan bahasa ibu atau bahasa pertama yang diketahui oleh pembicara. Hal demikian dikarenakan dalam berujar seorang pengguna bahasa menggunakan dua bahasa sekaligus dalam berucap. Kata lain yang menunjukkan bahwa campur kode dapat diartikan sebagai fenomena dalam berbahasa yang memasukkan unsur bahasa lain ke dalam bahasa utama dalam bertutur.

Beberapa bentuk campur kode dapat berupa : (a) unsur yang berwujud kata, (b) unsur yang berwujud frasa, (c) unsur yang berwujud klausa, (d) unsur yang berwujud penyisipan ungkapan atau idiom, (e) unsur yang berwujud perulangan kata dan (f) unsur yang berwujud baster (Ayulianti et al., 2021). Namun, bentuk campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah campur kode berwujud kata, campur kode berwujud frasa, dan campur kode berwujud klausa. Selain bentuk, juga terdapat fungsi campur kode. Suwito mengatakan bahwa fungsi campur kode yang melatarbelakangi terjadinya campur kode adalah (1) identifikasi peranan, (2) identifikasi ragam dan (3) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan. Fungsi campur kode yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam novel adalah (1) menghormati lawan tutur, (2) kebutuhan kosakata, (3) mempermudah menyampaikan maksud, (4) membicarakan topik tertentu, (5) menunjukkan identitas, (6) menunjukkan keterpelajaran, (7) mempertegas sesuatu, (8) memperhalus tuturan, (9) menunjukkan keakraban (Ayulianti et al., 2021).

Berdasarkan pendapat Ayulianti, fungsi campur kode yang dapat dikembangkan dan ditemukan dalam penelitian ini adalah untuk 1) menghormati lawan tutur, 2) kebutuhan kosa kata dan 3) mempermudah menyampaikan maksud. Fungsi campur kode yang yang dipakai dalam analisis adalah menghormati lawan tutur, kebutuhan kosakata, dan mempermudah menyampaikan maksud karena fungsi tersebut yang ditemukan di dalam penelitian ini. Bentuk dan fungsi dari campur kode merupakan pedoman teori dalam analisis fenomena campur kode.

Campur kode dapat ditemui dalam wujud lisan dan tulisan. Wujud campur kode dalam tulisan dapat dijumpai dalam karya sastra. Karya sastra merupakan media utama untuk mengekspresikan berbagai gagasan sastrawan (Janah, Sulmayanti, and Pratama 2022). proses penciptaan karya sastra, seorang pengarang berhadapan dengan kenyataan-kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat berbentuk rangkaian peristiwa (Yanti et al, 2021). Rangkaian peristiwa yang dikarang oleh pujangga mulai dikenal pada pada sejarah sastra. Sastra merupakan ilmu yang tidak pernah lepas dari masyarakat karena sastra bagian dari masyarakat itu sendiri.

Novel merupakan karya sastra yang menyajikan berbagai kisah yang bisa membuat pembaca berimajinasi dan masuk dalam cerita novel tersebut (Ananggia, 2021). Novel tidak hanya sebatas karya sastra namun dapat juga disebut sebagai luapan emosi dari seorang pengarang yang dituangkan ke dalam tulisan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan dari peneliti dalam memilih novel sebagai objek kajian dalam penelitian. Hal di atas, novel yang dipilih tidak hanya dijadikan sebagai objek penelitian saja. Namun, juga diambil pelajaran darinya untuk kita implementasikan ke dalam kehidupan yang nyata. Walaupun terkadang, pembuatan novel juga berawal dari kisah nyata yang dibubuhi bumbu-bumbu fiksi untuk menarik perhatian pembaca agar mau membaca sebuah novel. Novel yang dipilih dalam penelitian ini adalah novel *Muhasabah Cinta* Karya Dini Fitria.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti tertarik mengambil judul “Campur Kode dalam Novel *Muhasabah Cinta* Karya Dini Fitria”. Penelitian ini diharapkan mampu mengajak pembaca untuk memahami kedwibahasaan yang terdapat dalam novel tersebut. Penelitian yang bersifat kebahasaan ini juga diharapkan

mampu menambah wawasan pembaca serta dapat menerapkan multilingual sebagai ajang memperkaya diksi dalam bertutur.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif dikenal juga dengan penelitian naturalistik, yaitu penelitian yang bersifat atau mempunyai suatu karakteristik (Nasrullah & Khoirunnikmah, 2019). Sejalan dengan pemikiran Karsadi (2022: 24-25), metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang menekankan pada pemahaman terhadap fenomena dengan latar alamiah (*naturalistic*) untuk mengungkap dan memahami secara rinci, mendalam, dan utuh (*holistic*) terhadap dinamika kehidupan sosial yang unik, spesifik dan kompleks. Metode pendekatan yang digunakan adalah dengan teknik analisis data secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis dari dialog-dialog tokoh yang ada di dalam Novel *Muhasabah Cinta* Karya Dini Fitria.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Novel *Muhasabah Cinta* Karya Dini Fitria. Novel ini merupakan cetakan pertama dengan tebal 380 halaman yang diterbitkan oleh penerbit Falcon Publishing pada bulan Mei tahun 2017. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah dialog dalam Novel *Muhasabah Cinta* Karya Dini Fitria. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan campur kode dalam Novel *Muhasabah Cinta* Karya Dini Fitria.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara: *pertama*, membaca novel secara berulang-ulang hingga menemukan data yang diinginkan dari penelitian ini. *Kedua*, mengumpulkan data atau inventarisasi data yang sesuai dengan teori yang didapat dalam kajian pustaka. *Ketiga*, membuat kode data yaitu memberikan nomor dan kode pada data yang sudah dikumpulkan. *Keempat*, mengklasifikasikan data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan inventarisasi data yang sesuai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditemukan 111 data campur kode dalam novel *Muhasabah Cinta* Karya Dini Fitria yang terdiri dari tiga bentuk campur kode dan tiga fungsi campur kode. Bentuk campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 1) kata, 2) frasa, dan 3) klausa. Bentuk campur kode berwujud kata ditemukan sebanyak 49 data, dalam bentuk frasa ditemukan sebanyak 34 data, dan dalam bentuk klausa ditemukan 28 data. Sedangkan fungsi campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah 1) menghormati lawan tutur, 2) kebutuhan kosakata, dan 3) mempermudah menyampaikan maksud. Data yang ditemukan dalam penelitian berdasarkan fungsi menghormati lawan tutur sebanyak 39, fungsi sebagai kebutuhan kosakata sebanyak 33 data, dan fungsi untuk mempermudah menyampaikan maksud ditemukan 39 data. Berikut uraian dari data-data kutipan campur kode yang ditemukan dalam novel *Muhasabah Cinta* Karya Dini Fitria.

### 1. Bentuk Campur Kode

#### a) Kata

Berikut ini pembahasan bentuk campur kode yang bewujud kata dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria.

1) Data 011

“Sampai jumpa besok. Assalamualaikum. **Barakallahu.**”

Kutipan data 011 di atas ditemukan dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria pada halaman 53. Data di atas dapat disebut bentuk campur kode berupa kata karena ditandai dengan adanya penyisipan kata “**barakallahu**” pada kalimat tersebut. Kata tersebut merupakan salah satu kata dari bahasa Arab yang memiliki makna ‘semoga Allah memberkahi kamu’. Arti dari kata tersebut dapat dibuktikan dalam kamus bahasa Arab-Indonesia yang beredar di Pasaran.

Kata “**barakallahu**” disampaikan oleh penutur dengan tujuan untuk menghormati lawan tutur. Kata tersebut diucapkan oleh tokoh Sofie yang diceritakan Malika kepada Diva. Hal yang dikatakan Sofie kepada Malika adalah semoga Allah memberikan keberkahan kepada Malika. Ditandai dengan maknanya yang mendoakan agar lawan tutur selalu diberikan keberkahan dari Allah. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur benar-benar menghormati lawan tutur yang ditandai dari tutur bahasanya yang sopan dan baik kepada mitra tutur.

2) Data 029

“**Morgen.** Tidurmu nyenyak semalam?”

Tuturan data 029 di atas dapat ditemukan novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria pada halaman 102. Data tersebut dapat dikatakan campur kode yang berbentuk kata yang ditandai dengan adanya kata “**morgen**” pada kalimat di atas. Kata “**morgen**” berarti ‘pagi’, kata tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa Jerman biasanya dipakai untuk sapaan selamat pagi kepada orang lain. Sapaan selamat pagi dan menanyakan apakah tidurnya nyenyak atau tidak disampaikan oleh Carla kepada Diva.

Sapaan yang disampaikan sebelum menanyakan kabar kepada mitra tutur. Kata tersebut digunakan untuk menghormati lawan tutur karena dilihat dari penggunaannya untuk menyapa orang yang kita jumpai. Sapaan tersebut diucapkan oleh Kata sapaan diucapkan tentunya untuk menghormati lawan tutur agar terjadinya komunikasi yang baik antara si penutur dan mitra tutur.

**b) Frasa**

Berikut ini pembahasan bentuk campur kode yang berwujud frasa dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria.

1) Data 010

“**Astagfirullah al-adzhim,** aku harus segera kembali ke toko. Apakah temanmu masih lama tiba di sini?”

Kutipan data 010 ditemukan dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria pada halaman 30. Tuturan disampaikan oleh Karima yang terlupa terhadap sesuatu kepada Diva. Kebiasaan umat Islam mengucap istigfar dengan harapan sang pencipta memberikan pengampunan.

Kutipan di atas dikatakan bentuk campur kode yang berwujud frasa dengan dibuktikan adanya frasa yang berbunyi “**astagfirullah al-adzhim**” pada kalimat tuturannya. Frasa “**astagfirullah al-adzhim**” ini merupakan frasa yang berasal dari bahasa Arab yang artinya ‘aku memohon ampun kepada Allah yang Agung’. Frasa ini digunakan untuk

menghormati lawan tutur yang disebabkan penutur kesal kepada mitra tutur namun dilampiaskan dalam bentuk ucapan permohonan ampun kepada sang pencipta.

2) Data 035

“**Ora popo**, Cah Ayu. Sesama orang Indonesia harus saling bantu, apalagi di negeri orang. *Lha wong* kamu juga musafir, kan”

Data 035 di atas terdapat dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria pada halaman 134. Tuturan tersebut disampaikan oleh Pak Sugondo Atmaja kepada Diva. Pak Sugondo Atmaja tidak mempermasalahkan bantuan yang diberikannya karena sesama orang Indonesia harus saling membantu di negeri orang.

Data di atas bisa dikatakan bentuk campur kode dalam wujud frasa yang dibuktikan dengan adanya frasa “**ora popo**” pada kalimatnya. Frasa “**ora popo**” ini merupakan frasa yang berasal dari bahasa Jawa. Frasa tersebut memiliki arti ‘tidak apa-apa’, yang digunakan oleh penutur sebagai bentuk menghormati lawan tutur. Tujuan dari menghormati mitra tutur yang disebabkan oleh keadaan tentunya biasa terjadi dalam komunikasi sehari-hari.

c) Klausula

Berikut ini pembahasan bentuk campur kode yang berwujud klausula dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria.

1) Data 013

“Waalai-kumsalam, Omar, **where are you?**”

Kutipan data 013 di atas terdapat dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria pada halaman 67. Diva menanyakan keberadaan Omar di telepon. Diva bertanya disebabkan Omar belum datang saat jam yang mereka janjikan untuk bertemu belum tiba di lokasi.

Data di atas bisa dikatakan campur kode dalam bentuk klausula yang ditandai dengan adanya klausula “**where are you?**” dalam kalimatnya. Klausula “**where are you?**” ini merupakan klausula yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘kamu ada di mana?’ yang diucapkan oleh penutur. Klausula ini diucapkan oleh penutur dengan tujuan menghormati lawan tutur dikarenakan lawan tutur lebih sering menggunakan bahasa tersebut saat berkomunikasi dengan penutur.

2) Data 024

“Jangan khawatir, Carla. Alhamdulillah, **my job is my passion. I love this job**”

Data 024 di atas terdapat dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria pada halaman 94. Tuturan tersebut disampaikan oleh Diva kepada Carla. Diva menyampaikan untuk tidak perlu khawatir ataupun mencemaskan pekerjaannya. Hal itu disebabkan karena Diva sangat menyukai pekerjaannya yang dibuktikan dengan adanya klausula dalam bahasa Inggris yang berbunyi “**my job my passion**”.

Data di atas dapat dikatakan bentuk campur kode yang berwujud klausula yang ditandai dengan adanya klausula “**my job is my passion**” dalam tuturan kalimatnya. Hal tersebut terjadi karena klausula “**my job is my passion**” ini merupakan klausula yang berasal dari bahasa Inggris. Klausula ini memiliki arti ‘pekerjaan saya adalah semangat saya’. Klausula ini diucapkan oleh penutur dengan tujuan menghormati lawan tutur karena lawan tutur adalah pengguna asli dari bahasa tersebut.

## 2. Fungsi Campur Kode

### a) Menghormati Lawan Tutur

Berikut ini pembahasa dari fungsi campur kode yaitu fungsi untuk menghormati lawan tutur dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria.

#### 1) Data 017

“**Well?** Bagaimana, Diva? Atau... apa kau masih bersama Malika? Dia bisa...”

Data 017 di atas bisa ditemukan dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria pada halaman 68. Tuturan di atas disampaikan melalui telepon oleh Omar kepada Diva. Omar menanyakan apakah keadaan Diva baik-baik saja dan mendengarkan penjelasannya dengan baik.

Data di atas dapat dikatakan bentuk campur kode dalam wujud kata yang ditandai dengan adanya kata “**Well**” pada tuturan kalimatnya. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘baik’. Kata ini memiliki fungsi campur kode yaitu untuk menghormati lawan tutur. Hal tersebut dapat ditinjau dari maknanya yang berarti baik dan keadaan yang mendukung untuk menghormati lawan tuturnya.

#### 2) Data 089

“**Good.** Aku senang bisa komunikasi sama kamu lagi. *I miss this moment.* Kamu?”

Kutipan data 089 di atas dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria pada halaman 266. Tuturan itu disampaikan oleh seseorang yang pernah mengisi ruang hatinya ia memanggilnya dengan sebutan Matahari kepada Diva. Ia menjawab pertanyaan dari yang menanyakan kabarnya dan dia senang dapat berkomunikasi lagi dengan Diva.

Data tuturan di atas dapat dikatakan bentuk campur kode yang berwujud kata yang ditandai dengan adanya kata “**good**” dalam tuturan kalimatnya. Kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘baik’. Kata “**good**” ini memiliki fungsi menghormati lawan tutur. Hal tersebut terjadi karena bermakna baik berarti penutur menyetujui apa yang disampaikan mitra tutur kepada penutur sebelumnya.

### b) Kebutuhan Kosakata

Berikut ini pembahasan fungsi campur kode sebagai kebutuhan kosakata dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria.

#### 1) Data 046

“Yakin minum **wine**, Vi?”

Kutipan data 046 di atas dapat dilihat dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria pada halaman 150. Tuturan yang menyatakan bahwa Diva menanyakan pilihan yang dipilih oleh Vivi. Diva memastikan pilihan yang dipilih oleh Vivi tidak salah dan menasehati untuk memilih pilihan yang tepat.

Data di atas dapat dikatakan bentuk campur kode yang berwujud kata yang ditandai dengan adanya kata “**wine**” dalam tuturan kalimatnya. Kata “**wine**” ini berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘anggur’ (minuman beralkohol). Fungsi kata tersebut adalah untuk kebutuhan kosakata karena unsur sisipan tersebut adalah hal umum yang biasa digunakan sehingga orang-orang akan mengerti maksud dan maknanya sendiri.

2) Data 058

“Bukan itu yang aku tanyakan. **C'mon**, kamu tetap bertahan atau pergi?”

Kutipan data 058 di atas dapat ditemukan dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria pada halaman 191. Tuturan disampaikan oleh Vivi dengan titik tujuhnya adalah Diva. Vivi membujuk dan terkesan memaksa Diva untuk menjawab pertanyaannya dengan kejujuran tanpa ada yang ditutupi.

Data di atas dapat dikatakan bentuk campur kode dalam wujud kata yang ditandai dengan adanya kata “**C'mon**” dalam tuturan kalimatnya. Kata “**C'mon**” ini merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘ayolah’. Fungsi dari kata “**C'mon**” ini adalah untuk kebutuhan kosakata karena unsur sisipan tersebut sudah lumrah digunakan orang-orang tanpa harus dijelaskan maknanya kepada orang lain.

c) **Mempermudah Menyampaikan Maksud**

Berikut ini pembahasan fungsi campur kode dengan fungsi untuk mempermudah menyampaikan maksud dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria.

1) Data 048

“Justru itu. Segala sesuatu yang dilarang ternyata enak, Div. kamu mau coba? Nanti aku traktir, deh. Anggur Jerman enak, lho. Oh iya, waktu aku nggak bisa jemput kamu di bandara, malamnya aku habis **party** terus ketiduran sampai pagi. Aku mabuk berat! Sori, ya.”

Kutipan data 048 di atas dapat ditemukan dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria pada halaman 151. Kalimat tuturan di atas disampaikan oleh Vivi yang berisi jawaban dari pertanyaan dari Diva. Vivi mengatakan bahwa ia tidak bisa menjemput Diva saat di bandara dikarenakan ia tengah pesta hingga ketiduran.

Data di atas dapat dikatakan bentuk campur kode yang berwujud kata dengan fungsi mempermudah penyampaian maksud. Sisipan kata pada data di atas adalah “**party**” yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti ‘pesta’. Unsur tersebut dikatakan memiliki fungsi mempermudah penyampaian maksud karena takut terjadi pergeseran makna bila dikatakana dalam bahasa Indonesia. Kata “**party**” ini dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang berbeda dibandingkan dengan bahasa Inggris, salah satunya pesta digunakan dalam acara semi formal dan tidak formal seperti pernikahan, perpisahan sekolah dan lainnya. Acara-acara tersebut tentunya tidak memungkinkan untuk dijelaskan penutur kepada mitra tutur.

2) Data 042

“Ya, pesta **barbeque** sekaligus pengajian minggu depan yang akan diadakan di apartemen Carla. Jadi, kami harus mempersiapkan dari sekarang. Kasihan Carla kalau harus belanja sendiri.”

Kutipan data 042 di atas terdapat dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria pada halaman 138. Kalimat dari data di atas dituturkan oleh Mehmet kepada Diva. Mehmet dan Carla akan melakukan kegiatan memanggang sekaligus pengajian yang akan diadakan di apartemen Carla, maka dari itu mereka harus mempersiapkannya.

Data di atas dapat dikatakan bentuk campur kode yang berwujud kata ditandai dengan adanya kata “**barbeque**” dalam tuturan kalimatnya. Kata “**barbeque**” ini berasal dari bahasa Spanyol yang berarti ‘panggang’ yang dalam konteks kalimat ini kata yang dipakai adalah memanggang. Fungsi dari sisipan kata tersebut adalah untuk mempermudah

menyampaikan maksud agar tidak terjadi perubahan makna yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat tiga bentuk campur kode yang berwujud kata, frasa, dan klausa serta tiga fungsi campur kode yakni menghormati lawan tutur, kebutuhan kosakata, dan mempermudah menyampaikan maksud yang terdapat dalam novel *Muhasabah Cinta* karya Dini Fitria. Hasil penelitian dilakukan dengan cara membaca seluruh cerita yang terdapat dalam novel tersebut setelah itu melakukan inventarisasi data bentuk dan fungsi campur kode yang ditemukan, kemudian mengklasifikasikan data hasil penelitian berdasarkan bentuk dan fungsi campur kode, selanjutnya melakukan analisis data secara acak. Banyak data yang diteliti sebanyak 60 data dari 111 data yang ditemukan dalam bentuk dan fungsi campur kode tersebut.

Berdasarkan penjelasan bentuk campur kode tersebut ditemukan 111 data campur kode yang telah diklasifikasikan adalah 49 data bentuk campur kode berwujud kata, 34 data bentuk campur kode berwujud frasa, dan 28 data bentuk campur kode berwujud klausa. Bentuk campur kode yang paling banyak ditemukan adalah yang berwujud kata. Hal yang demikian dapat terjadi karena bentuk campur kode dalam wujud kata mudah digunakan dan mudah diingat. Para penutur cenderung menggunakan bentuk campur kode yang berwujud kata sebagai pilihan unsur sisipan dalam kalimat tuturnya. Peminjaman unsur kata sering digunakan karena saat menuturkan suatu bahasa tertentu dan lupa dengan satu unsur kata dari bahasa tersebut maka biasanya penutur akan menggunakan unsur kata dari bahasa lain yang diingatkannya untuk melengkapi tuturannya.

Sedangkan bentuk campur kode yang paling sedikit ditemukan adalah yang berwujud klausa. Hal tersebut terjadi karena jarang penutur menggunakan sisipan klausa dalam bertutur dengan mitra tutur. Unsur sisipan klausa ini hampir membentuk sebuah kalimat, dengan demikian penggunaannya sama saja seperti penutur menggunakan bahasa tertentu hampir pada seluruh kalimatnya. Biasanya menggunakan unsur klausa dalam campur kode digunakan untuk mengemukakan ungkapan-ungkapan yang jarang diterjemahkan ke dalam bahasa lain sehingga diucapkan oleh penutur dari bahasa sumber yang sering didengar atau dibaca oleh penutur.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk campur kode yang sering digunakan dalam percakapan adalah unsur kata. Hal itu dikarenakan saat lupa terhadap suatu kata ka penutur akan mencari padanan kata dari bahasa lain untuk melengkapi kalimatnya. Saran kepada pembaca yaitu perlunya pemahaman dan pemilihan kata yang digunakan agar tidak terjadi pergeseran makna terhadap campur kode yang dipakai dalam komunikasi. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam memahami kebahasaan serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ananggia, Erni Jera, Ni Luh Sukanadi, I Nyoman Suparsa. 2021. "Analisis Campur Kode Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (JIPBSI)* 3 (2): 11–18.

- Ayulianti, Novi, Esa Fitria, Ardi Mulyana Haryadi. 2021. "Campur Kode Pada Novel Nawang Mekar Di Padang Tandus Karya Djoko Waluyo." *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah* 10 (2): 68–78.
- Firdaus. 2022. "Era Baru Single Identification Number Di Indonesia." *RiauPos.Co*, November 28, 2022. <https://riaupos.jawapos.com/6230/opini/28/11/2022/era-baru-single-identification-number-di-indonesia.html>.
- Helmi Rian Fathurrohman, Sumarwati, Sri Hastuti. 2013. "Bentuk Dan Fungsi Campur Kode Dan Alih Kode Pada Rubik 'Ah...Tenane' Dalam Harian Solopos." *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 2 (April): 1–17.
- Hidayati, Yanti, Marisa Kusuma W, Yusbhi Kris Sayputra. 2021. "Campur Kode Dalam Novel YORU No Kouen Karya Kawakami Hiromi (Kajian Sociolinguistik)." *NIJI: Jurnal Kajian Sastra, Budaya, Pendidikan Dan Bahasa Jepang* 2 (2): 101–13.
- Janah, Lailatul, Indah Sulmayanti, and Shakti Apdillah Pratama. 2022. "Campur Kode Dalam Novel Bukan Putri Tidur Karya Dheti Azmi." *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4 (2): 19–28.
- Nasrullah, Khoirunnikmah, Siti Maslakhah. 2019. "Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi." *E-Journal Student: Sastra Indonesia* 8 (3): 33–38.
- Prof. Dr. Karsadi, M.Si. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prof. Dr. Sumarsono, M. Ed. 2017. *Sociolinguistik*. Edited by Jamaluddin Irianto. XI. Yogyakarta: Yogyakarta : SABDA bekerja sama dengan Pustaka Pelajar.
- Rosnaningsih, Asih. 2019. "Analisis Campur Kode Dan Alih Kode Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Novel Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut Karya Taraso." *Lingua Rima : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8 (2): 25–32.
- Sholiha, Mar'atus, Suprani, and dase erwin Juansah. 2019. "Bentuk Campur Kode Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy." *Jurnal Membaca* 4 (2): 95–106.
- Silitonga, Rahmat Kartolo. 2021. "Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Mariposa Karya Luluk HF." *Jurnal Ilmiah Simantek* 5 (3): 172–78.
- Suwito, Drs. 1983. *Sociolinguistik*. Edisi ke-2. Surakarta: Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.
- Syamsul Anwar, Riyani Pertiwi. 2017. "Campur Kode Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Implikasi Pembelajaran Di SMA." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 2 (1): 1–11.
- Yanti, Lili. 2016. "Campur Kode Pada Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra ( Kajian Sociolinguistik )." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1 (1): 23–27.
- Yusnan, Muhammad, Kamasiah, Risman Iye, Karim, Harziko, Riki Bugis. 2020. "Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia." *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)* 1: 1–12.